Shape

Description automatically generated with low confidenceJournal of March Management Research, Vol. 3 No. 1, pp. 85-91

Copyright © Management Study Program, Faculty of Economics, Tidar University

ISSN: 2809-1760 (Online)

|  |
| --- |
| **Analisis Potensi dan Pengembangan Wisata Silancur Highland Di Desa Mangli Kecamatan Kaliangkrik** |
|  |
|  |
|  |
| **Nurul Komariyaha****, Dian Marlina Verawatib** |
| Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar |
|  [nurulkomariyah346@gmail.com](mailto:nurulkomariyah346@gmail.com) |

Received: ; Accepted: ; Published:

**ABSTRACT.** Silancur Highland merupakan destinasi wisata yang berlokasi di Dusun Dadapan, Desa Mangli, Kecamatan Kaliangkrik. Wisata ini menawarkan keindahan alam yang memukau dan patut dikembangkan. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan mengenai potensi dan pengembangan wisata Silancur Highland. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi literatur. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa wisata Silancur Highland memiliki dua potensi dan pengembangan yang patut dikembangkan yaitu potensi alam dan potensi buatan. Potensi alam yang ditawarkan berupa keindahan alam golden sunrise dengan pemandangan gunung disekitarnya yaitu Gunung Andong, Gunung Merapi, Gunung Merbabu dan Telomoyo. Adapun potensi buatan berupa panggung sebagai tempat berfoto, fasilitas pendukung lain seperti kantin, mushola, taman bermain untuk anak-anak dan kamar mandi.

Keyword: Potensi; Pengembangan

JEL Classification:

**(blank single space line, 12 pt)**

**INTRODUCTION**

Kepariwisataan di Kecamatan Kalingkrik memiliki peran penting dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Magelang, juga berperan dalam membantu perekonomian masyarakat. Kepariwisataan di Kecamatan Kaliangkrik merupakan salah satu destinasi wisata yang diunggulkan di wilayah Kabupaten Magelang. Hingga saat ini, destinasi wisata di wilayan Kecamatan Kaliangkrik terus mengalami perkembangan yang sangat pesat. Destinasi yang ditawarkan beragam diantaranya Nepal Van Java di Dusun Butuh, Silancur Highland di Dusun Dadapan, dan Mangli Sky View di Desa Mangli. Diantara destinasi wisata tersebut, banyak destinasi wisata yang belum dikenal masyarakat lebih luas. Kecamatan Kaliangkrik Memiliki keindahan alam yang beragam, salah satu yang paling banyak dikunjungi para wisatawan adalah destinasi wisata Silancur Highland yang terletak di Dusun Dadapan, Desa Mangli. Kawasan wisata Silancur Highland merupakan salah satu dari beberapa perbukitan di lereng Gunung Sumbing yang dikelola masyarakat sekitar untuk dijadikan objek pariwisata. Keindahaan alam yang ditawarkan di Silancur Highland adalah di waktu pagi hari dan malam hari, para wisatawan dapat menikmati keindahan alam pagi hari berupa matahari terbit atau sunrise serta megahnya gunung sumbing disertai dengan kesejukan udara pegunungan. Sedangkan pada malam hari wisatawan dapat menikmati keindahan dari gemerlapnya lampu di pusat Kota Magelang. Untuk sampai ke Silancur Highland wisatawan harus menempuh perjalanan kurang lebih 35 menit dengan jarak kurang lebih 15 kilometer dari pusat kota. Wisatawan juga tidak perlu khawatir dengan kondisi jalan, walaupun cukup menanjak namun jalan sudah cukup baik dan bisa diakses kendaraan roda empat.

Dari berbagai potensi yang dimiliki Silancur Highland, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengetahui tentang potensi apa saja yang dimiliki dan potensi apa saja yang dikembangkan sehingga menjadi daya tarik wisata alam. Oleh karena itu, rumusan masalah yang akan diteliti adalah potensi apa saja yang dimiliki Silancur Highland dan apa saja yang dapat dikembangkan dari Silancur Highland agar menjadi daya tarik wisata alam. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui potensi dan pengembangan wisata Silancur Highland agar menjadi daya tarik wisata alam. Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan sebagai bahan kajian dan bahan pertimbangan pengelola wisata Silancur Highland untuk terus memajukan wisata, dan sebagai bahan pembelajaran untuk menambah wawasan bagi pembaca serta sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya.

**LITERATURE REVIEW**

Penelitian yang dilakukan oleh (Firawan & Suryawan, 2016) tentang Potensi Daya Tarik Wisata Air Terjun NungNung Sebagai Daya Tarik Wisata Alam, menyimpulkan bahwa potensi yang dimiliki yang menjadi daya tarik wisata Air Terjun NungNung yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata alam dibagi menjadi dua yaitu potensi alam dan potensi buatan. Dimana potensi alam yang ditawarkan adalah keindahan alam Air Terjun NungNung sedangkan potensi buatan adalah gazebo yang dibangun di sepanjang jalan menuju Air Terjun NungNung sebagai fasilitas pendukung untuk para wisatawan.

Menurut E.Guyer Freuler dalam (Heryati, 2019) pariwisata merupakan fenomena di jaman sekarang yang dilakukan berdasarkan keinginan, kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, sadar akan penilaian yang akan menumbuhkan rasa cinta terhadap indahnya alam, yang disebabkan oleh semakin luasnya pergaulan dari berbagai suku bangsa dan lapisan masyarakat, sebagai hasil dari perkembangan perniagaan, industri maupun perdagangan serta penyempurnaan dari alat pengangkutan. Potensi adalah segala sesuatu yang ada di suatu daerah tertentu, yang menjadi daya tarik wisata dan dapat dikembangkan yang bersifat nyata atau dapat diraba, ataupun tidak dapat diraba yang dibangun dan diatur sedemikian rupa, sehingga dapat dimanfaatkan dan dapat diwujudkan. (Firawan & Suryawan, 2016).

Pengembangan wisata merupakan suatu tindakan atau langkah yang dilakukan pihak tertentu untuk meningkatkan daya tarik wisatawan dan membuat destinasi wisata maju dengan tujuan memperoleh banyak kunjungan wisata. (Firawan & Suryawan, 2016). Pengembangan pariwisata juga diartikan sebagai upaya yang dilakukan individu ataupun instansi untuk memajukan dan mengembangkan objek wisata agar ada perbaikan dan kemajuan dari tempat ataupun benda yang ada di dalamnya agar dapat menarik wisatawan untuk selalu berkunjung. (Sinambela, 2019). Tujuan pengembangan pariwisata tercantum dalam Undang-Undang Bab II Pasal 3 Intruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 tahun 1969 tentang Tujuan Pengembangan Pariwisata Indonesia, disebutkan bahwa “Usaha-usaha pengembangan pariwisata di Indonesia bersifat suatu pengembangan industri pariwisata dan merupakan bagian dari usaha pengembangan dan pembangunan serta kesejahteraan masyarakat dan Negara. (Purnaweni, 2020)

Dalam melakukan pengembangan pariwisata, pengelola juga harus menyiapkan perencanaan strategis. Claire A Gun mengemukakan bahwa di dalam kegiatan kepariwisataan terdapat beberapa hal penting yang harus diperhatikan yang mencakup fungsi kebijakan regional dan lokal. Pertama, perencanaan secara signifikan yang dapat meningkatkan pertumbuhan yang berkualitas, diiringi dengan perubahan-perubahan yang membangun, juga pengembangan lokasi yang potensial untuk mengembangkan kualitas atraksi, sehingga memiliki nilai jual. Kedua, diantara kebijakan kepariwisataan dan kegiatan promosi, kebijakan kepariwisataanlah yang memiliki peran penting, namun keduanta harus didukung dengan penelitian. Ketiga, untuk memenuhi segala harapan stakeholders perencanaan harus diiringi dengan kerja sama publik dan privat. Keempat, perencanaan kebijakan regional dan lokal harus dapat mendukung dan memperkuat semua perencanaan, mendukung pembangunan pariwisata yang baik sampai dengan tingkat destinasi. Kelima, perencanaan kebijakan regional dan lokal harus dapat memajukan bisnis untuk memberikan sumbangsih terhadap pembangunan daerah. Keenam, kebijakan harus dapat menghubungkan bisnis dengan pemerintahan dan non-profit attraction, seperti perencanaan usaha atraksi yaitu alam dan budaya, didukung dengan bisnis perjalanan dan akomodasi lainnya. (Hidayat, 2011). Untuk melakukan pengembangan pariwisata, pihak pemilik atau pengelola juga harus menawarkan wisata dengan melakukan pemasaran. Produk wisata merupakan objek penawaran. Dalam penelitian yang dilakukan (Putri et al., 2019) dalam melakukan pemasaran pariwisata terdapat unsur-unsur utama diantaranya:

1. Atraksi atau daya tarik wisatam termasuk di dalamnya citra yang dibayangkan oleh wisatawan.
2. Amenitas atau fasilitas yang dimiliki oleh objek wisata seperti akomodasi usaha pengelolaan makanan, parkir, transportasi, rekreasi, dan lain sebagainya.
3. Aksebilitas atau kemudahan untuk sampai tujuan wisata tersebut.

Oleh sebab itu, pengembangan pariwisata secara berkelanjutan serta perencanaan pengembangan yang matang sangatlah penting, baik dari sisi lingkungan maupun dukungan dari masyarakat sekitar. Upaya ini sangat berperan untuk memajukan dan meningkatkan potensi dan daya tarik pariwisata.

**METHODS**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif merupakan analisis yang menggambarkan atau mengidentifikasi karakteristik sesuatu dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Menurut Sugiyono, metode kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.(Sugiyono, 2013). Menurut Sugiyono dalam (Prasanti, 2018) metode penelitian kualitatif diartikan sebagai suatu penelitian pada objek yang alamiah dimana instrumen kunci dipegang oleh peneliti, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, studi literatur dan wawancara. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Studi literatur dalam penelitian digunakan untuk memperoleh data atau informasi mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang mendalam mengenai manajemen pengembangan Silancur Highland.

**RESULT AND DISCUSSION**

**Gambaran Umum Wisata Silancur Highland**

Wisata Silancur Highland merupakan salah satu dari perbukitan di utara lereng Gunung Sumbing yang terletak di Dusun Dadapan, Desa Mangli, Kecamatan Kaliangkrik, Kabupaten Magelang. Jarak tempuh untuk sampai ke destinasi wisata ini memerlukan waktu kurang lebih 35 menit denggan jarak sekitar 15 kilometer dari pusat Kota Magelang. Wisata Silancur Highland berada pada 1.300 mdpl diata permukaan laut. Wisata ini memiliki fasilitas pendukung seperti area parkir yang cukup memadai, tersedianya pusat informasi yang berguna bagi wisatawan yang ingin menggali informasi mengenai Silancur Highlad, tersedianya toilet, terdapat kedai kopi dan kuliner yang cukup banyak sehingga menjadi faktor pendukung dalam menarik wisatawan. Disamping itu sarana prasarana menuju wisata ini sudah cukup baik dan dapat dijangkau menggunakan kendaraan roda empat.

Jumlah wisatawan yang mengunjungi wisata Silancur Highland ini sangat banyak, apalagi saat akhir pekan (*weekend)* dan hari libur. Menurut salah satu pengelola wisata, rata-rata pengunjung setiap harinya kurang lebih 100 sampai dengan 200 orang. Sedangkan saat akhir pekan atau musim liburan mencapai 400 sampai dengan 500 orang setiap harinya. Jumlah pengunjung yang banyak ini, karena pemasaran yang dilakukan pihak pengelola sangat baik. Dalam melakukan promosi, mereka bekerja sama dengan para fotografer dan melalui akun sosial media milik Silancur Highland, dengan metode ini pengelola sangat terbantu dan merasakan dampaknya yang ditandai dengan terus meningkatnya jumlah pengunjung atau wisatawan. Silancur Highland juga lebih dikenal masyarakat secara lebih luas, jadi metode promosi ini dirasa telah membantu pengelola untuk menarik wisatawan agar berkunjung ke wisata Silancur Highland. Wisatawan yang berkunjung selain dari penduduk lokal atau masyarakat sekitar Magelang, juga banyak dari luar kota seperti Jakarta, Bandung, Bogor, Semarang, Temanggung, Wonosono, Yogyakarta dan kota-kota lainnya.

**Potensi yang Dimiliki Wisata Silancur Highland**

Potensi yang dimiliki Silancur Highland yang terletak di Dusun Dadapan, Desa Mangli, Kecamatan Kaliangkrik, Kabupaten Magelang, merupakan daya tarik bagi para wisatawan untuk mengunjungi wisata ini. Dari hasil analisis, pengamatan, dan wawancara, potensi yang dimiliki Silancur Highland dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Potensi Alam

Potensi alam yang menjadi daya tarik wisata adalah wisatawan bisa menikmati keindahan alam lereng pegunungan dimana wisata ini terletak di sisi utara Gunung Sumbing. Potensi alam yang paling diunggulkan di Silancur Highland adalah dipagi hari saat cuaca cerah wisatawan bisa menikmati *golden sunrise* dengan bonus pemandangan alam gunung-gunung disekitarnya seperti Gunung Merapi, Gunung Merbabu, dan Gunung Andong, ditambah udara di pegunungan yang dingin dan sejuk, sehingga membuat wisatawan betah berlama-lamaan di Silancur Highland. Oleh karena itu, banyak wisatawan ketagihan untuk Kembali lagi berwisata ke Silancur Highland, bahkan rela datang pagi hari masih petang untuk berburu *sunrise*. Jika pengunjung tidak bisa menikmati *sunrise*, mereka masih bisa menikmati pemandangan Gunung Sumbing dan hamparan perkebunan holtikultura milik warga sekitar dan bisa menikmati taman bunga di bukit Silancur Highland. Wisatawan juga bisa menikmati pemandangan alam di sepanjang jalan menuju Silancur Highland.

1. Potensi Buatan

Potensi buatan Silancur Highland yang menjadi daya tarik wisatawan adalah adanya bangunan panggung dari bambu untuk spot foto *sunrise,* gazebo, *camping ground,* dengan menyediakan tenda lengkap dengan perlengkapan lain yang siap dipergunakan dan tempat nongkrong yang menjadi fasilitas pendukung wisata. Pada malam hari, wisatawan dapat menikmati indahnya gemerlap lampu kota disertai hawa dan udara dingin lereng pegunungan sambil menikmati seduhan kopi hangat.

**Pengembangan Wisata Silancur Highland**

Sejak awal beroperasi pada tahun 2017 hingga saat ini, Silancur Highland sudah mengalami banyak perubahan atau pengembangan. Konsep awal yang ditawarkan dari wisata ini bukan pada *sunrise,* tetapi pemandangan yang dilihat dari ketinggian dengan membangun gardu pandang mirip dengan menara, dengan memanfaatkan bahan dasar bambu. Bangunan setinggi 10 meter ini didirikan diatas bukit yang bertujuan untuk menikmati pemandangan di kejauhan tanpa terhalang pepohonan ataupun bangunan lain. Seiring berjalannya waktu, karena gardu pandang justru dinilai kurang tepat diterapkan, maka pengelola memutuskan mengubah konsep utama yang ditawarkan menjadi *golden sunrise* dengan menghilangkan gardu pandang kemudian dibangun panggung sebagai spot foto *sunrise.* Pengelola juga menambahkan fasilitas pendukung lain seperti tempat duduk sebagai tempat nongkrong, *homestay* (penginapan) sebagai tempat istirahat bagi wisatawan yang menempuh perjalanan cukup jauh dan ingin menginap. Kemudian disediakan fasilitas lain seperti mushola, kamar mandi, taman bermain untuk anak-anak, kemudian melakukan perbaikan tempat pembelian loket dan beberapa fasilitas lain seperti kedai atau warung makanan dan minuman. Dari fasilitas jalan, pengelola juga perlahan memperbaiki dan memperlebar jalan menuju bukit Silancur Highland, proses pembangunan jalan ini memerlukan waktu cukup lama. Hal tersebut karena terbatasnya dana pembangunan. Disamping itu tidak ada bantuan apapun dari pemerintah daerah setempat, pengelola mengembangkan fasilitas wisata murni dari dana yang diperoleh dari penjualan tiket wisata Silancur Highland. Saat ini, wisata Silancur Highland juga bisa digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan atau *event* tertentu, seperti acara perpisahan kelulusan siswa, acara ulang tahun atau bahkan acara besar seperti tunangan atau pernikahan. Hal tersebut didukunf dengan lokasi yang nyaman, dengan melihat langsung pemandangan alam pegunungan yang sejuk dan hamparan perkebunan yang subur.

**CONCLUSION**

Wisata Silancur Highland memiliki potensi alam dan potensi buatan, namun yang lebih diunggulkan adalah potensi alamnya. Potensi utama yang diunggulkan wisata Silancur Highland adalah pemandangan lam golden sunrise yang dikelilingi gunung-gunung disekitarnya yaitu Gunung Merapi, Gunung Merbabu dan Gunung Andong dan Telomoyo. Kemudian potensi buatan yang bisa dikembangkan adalah dibangunnya panggung sebagai pelengkap berfotom tempat-tempat nongkrong serta fasilitas-fasilitas pendukung lain yang bisa dikembangkan.

Dari pihak pemerintah sebaiknya ikut berpartisipasi dalam pengembangan wisata sebagai bentuk dukungan pengembangan daya tarik wisata Silancur Highland. Pemerintah juga seharusnya memberi dukungan berupa sumbangan dana untuk membenahi dan mengembangkan fasilitas-fasilitas pendukung wisata, hal ini menjadi salah satu bentuk dukungan pemerintah setempat dalam mengembangkan wisata ini. Dengan harapan wisata Silancur Highland bisa semakin berkembang, jumlah wisatawan terus meningkat dan dapat melayani pengujung semaksimal mungkin dengan fasilitas yang telah ada dan fasilitas lain yang terus dikembangkan.

**REFERENCES**

Firawan, I. G. N. F., & Suryawan, I. B. (2016). Potensi Daya Tarik Wisata Air Terjun Nungnung Sebagai Daya Tarik Wisata Alam. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, *4*(2), 92. https://doi.org/10.24843/jdepar.2016.v04.i02.p15

Heryati, Y. (2019). Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu Di Kabupaten Mamuju. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, *1*(1), 56–74. https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP/article/view/10

Hidayat. (2011). Strategi Perencanaan Dan Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat) Marceilla Hidayat Politeknik Negeri Bandung. *Tourism and Hospitality Essentials (THE) Journal*, *I*(1), 33–44. file:///C:/Users/AXIOO/Downloads/1879-3318-1-SM (2).pdf

Prasanti, D. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, *6*(1), 13–21. https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.645

Purnaweni, E. S. & H. (2020). Potensi pengembangan pariwisata kabupaten demak. *Dialogue Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, *2*(1), 66–80.

Putri, R. D., Ardiansyah, A., & Arief, A. (2019). Identifikasi Potensi Pengembangan Objek Wisata Alam Danau Picung Ditinjau Dari Aspek Produk Wisata Di Muara Aman Provinsi Bengkulu. *NALARs*, *18*(2), 93. https://doi.org/10.24853/nalars.18.2.93-98

Sinambela, Y. (2019). Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Sangkar Burung di Kelurahan Sidiangkat Kabupaten Dairi. *Matrik*, *20*(1), 69. https://doi.org/10.30587/matrik.v20i1.989

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.Bandung:CV.Alfabeta.